

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENCEGAHAN PERILAKU
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA
DI DESA GONILAN SUKOHARJO**

Arif Widodo

Prodi Keperawatan – Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Surakarta

ABSTRACT

More than 75 % abuse of drug in Indonesia is adolescent who 15 – 25 years old. Adolescent is crucial periode in human live, because commonly they be involved abuse of drug. That situation was caused the influence they peer group, and unknown about abuse of drug considered from spiritual, law, and drug which can destroy themselves. The special target from this activity is given the skills training of drug abuse to deter the initiation of using drugs to adolescent in Gonilan village. Methode used in this activity is discourse, question answer have done assisted with media LCD, so that audience sees by antusiasme follow it from early to the last. An intervention could not be expected, because the implementation of prevention skill training of drug abuse could not be carried out as it was planned. It might be better if the prevention skills training drugs abuse were included in the school curriculum.

Kata kunci: *pelatihan, pencegahan, penyalahgunaan narkoba*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psiko-tropika, dan zat adiktif (Napza) serta berbagai dampak negatifnya merupakan masalah yang sangat kompleks bagi bangsa Indonesia. Meluasnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) dapat merusak atau mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, serta dapat melemahkan “Ketahanan Nasional” sehingga dapat menghambat jalannya pembangunan Nasional (Hadiman, 1996).

Trend perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam 3 tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Hasil analisis Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) atas tingginya angka penyalahgunaan narkoba tersebut disebabkan

situasi politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan di Indonesia. Sampai saat ini sudah 75 % penyalahguna narkoba adalah remaja Indonesia berumur 15-25 tahun (Supriyanto, 2005).

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam rentang kehidupan karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku (Hurlock, 1997). Pada umumnya remaja terlibat penyalahgunaan narkoba selain karena kelompok teman, juga karena ketidaktahuan bahwa narkoba itu haram hukumnya baik dari segi agama maupun Undang-Undang, dan bahwa narkoba itu merusak kesehatan. (Hawari, 2002).

Pada awalnya, program pencegahan perilaku kenakalan remaja didasarkan pada bahaya yang ditimbulkannya. Di Amerika

telah dibuktikan bahwa pemberian pelatihan menghadapi kehidupan (*life skills program*) dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kemudian hari. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan, serta sikap anti penggunaan bahan berbahaya. Namun demikian perilaku secara aktual tidak terjadi saat itu (Prabandari dkk, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data remaja di desa Gonilan kurang lebih 376. Berdasarkan data dari kepolisian terdapat empat orang yang menyalahgunakan narkoba. Empat orang yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba merupakan fenomena gunung es, masih banyak remaja penyalahguna narkoba yang belum terungkap. Dengan adanya fenomena tersebut maka pelaksana pengabdian ingin mengetahui pengaruh pemberian pelatihan ketrampilan pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap perubahan pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan narkoba.

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional (BNN, 2003) menuliskan pengertian narkoba adalah obat, bahan, zat bukan makanan, yang jika diminum, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan seringkali menyebabkan ketergantungan. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi nyeri sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Supramono, 2001).

Narkoba singkatan dari narkotika, alkohol, dan obat-obatan berbahaya. Narkoba pada awalnya adalah sejenis obat-obatan tertentu yang digunakan oleh kalangan kedokteran untuk terapi penyakit misalnya untuk menghilangkan rasa nyeri, namun perkembangan obat-obatan itu disalah-

gunakan sehingga menimbulkan ketergantungan (Idries, 2003).

Sudiro (2000) mengatakan bahwa narkotik atau obat bius yang bahasa inggrisnya disebut narcotik adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat:

1. Membius (menurunkan kesadaran)
2. Merangsang (meningkatkan semangat kegiatan/aktifitas)
3. Ketagihan (ketergantungan, mengikat, dependence)
4. Menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).

Jenis-jenis narkoba

Jenis narkoba yang sering disalahgunakan oleh remaja adalah sebagai berikut:

a. Ganja

Ganja yang paling banyak dikonsumsi berbentuk minyak (*canabis*), balok (hashish), atau hasil pengeringan (marijuana). Ganja dipakai dengan cara dimakan begitu saja, dicampurkan ke dalam masakan, atau dicampur bersama tembakau sebagai rokok. Ganja mengandung zat psikoaktif yang disebut Delta-9 tetra hydro cannabinol atau THC. Tanaman ganja juga mengandung cannabinoid lain seperti kanabidiol dan asam tetra hydro kanabidiolat (Yanny, 2001).

Hawari (2002), mengungkapkan perubahan mental dan perilaku pada pengguna ganja yaitu:

- 1) Jantung berdebar-debar (palpitasi)
- 2) Gejala psikologik:
 - a) Euforia (rasa gembira tanpa sebab)
 - b) Halusinasi dan delusi
 - c) Perasaan waktu berlalu dengan lambat misal 10 menit dirasakan sebagai 1 jam
 - d) Apatis
- 3) Gejala fisik:
 - a) Mata merah
 - b) Nafsu makan bertambah

- c) Mulut kering
- d) Perilaku

b. Amphetamine (Ecstasy dan Shabu-shabu)

Hawari (2002), mengungkapkan bahwa narkoba jenis amphetamin (psikotropika golongan I) misalnya pil ekstasi (ditelan) dan shabu-shabu (dengan cara dihirup dengan menggunakan alat khusus yang disebut “Bong”). Idries (2003) mengatakan ekstasi/ methamphetamines dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tidak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, tangan dan jari selalu bergetar.

Yanny (2001), mengungkapkan bahwa ekstasi diklasifikasikan sebagai Amfetamin yang dapat menimbulkan efek *halusinasi*. Bentuk dan warnanya sangat beragam, tergantung dari kadar kemurniannya, mulai dari tablet berwarna coklat dan putih, kapsul merah muda, kuning atau bening. Pengaruh ekstasi terjadi 30-60 menit setelah ditelan, mencapai puncak dalam 2-4 jam dan dapat berlangsung selama beberapa jam tergantung dari jumlah obat yang digunakan.

c. Opiat (morphine, heroin/putaw)

Idries (2003), mengungkapkan bahwa heroin dihasilkan melalui proses kimia atas bahan baku morfin. Heroin yang diedarkan sering dalam bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan cara mencium.

Yanny (2001), mengungkapkan heroin adalah candu yang berasal dari opium poppy (*papaver somniferum*). Jenis obat dari heroin antara lain: Bero, Smack, Scag, H.Junk, Gear atau Borse. Heroin dapat digunakan dengan cara dihisap, disedot atau disuntikkan. Heroin

jarang sekali ditelan, karena cara itu tidak cukup efektif. Penggunaan yang paling populer adalah dengan cara memanaskan bubuk heroin diatas kertas alumunium foil dan menghisap asapnya dengan menggunakan pipa kecil atau gulungan kertas. Penyuntikkan dapat dilakukan dengan menyuntikkan melalui otot, subkutan (dibawah kulit) atau lewat pembuluh vena (pembuluh darah balik).

Yanny (2001), mengungkapkan efek psikologis meliputi perasaan bebas dari rasa sakit, perasaan tegang diikuti perasaan senang, pusing, hangat dan keinginan bersuka ria. Sedangkan efek fisik yang khas adalah tertariknya bola mata (miosis). Orang yang menggunakan heroin untuk pertama kali sering mengalami mual-mual, muntah dan gatal-gatal. Hawari (2002), mengungkapkan perubahan mental dan perilaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Pupil mata mengecil atau sebaliknya melebar
- 2) Euforia atau sebaliknya disforia
- 3) Apatitis, retardasi psikomotorik seperti lesu dan tidak bertenaga
- 4) Mengantuk, pembicaraan cadel/pelo
- 5) Gangguan pemusatan perhatian atau konsentrasi
- 6) Daya ingat menurun, tingkah laku maladaptif

d. Kokain

Hawari (2002), mengungkapkan bahwa kokain digunakan dengan cara dihirup/disedot melalui hidung. Perubahan mental dan perilaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Agitasi psikomotorik (hiperaktif)
- 2) Rasa gembira (elation), rasa harga diri meningkat (grandiosity)
- 3) Banyak bicara, kewaspadaan meningkat (paranoid)
- 4) Jantung berdebar-debar (palpitasi), pupil mata melebar (dilatasi pupil)

- 5) Tekanan darah naik (hypertensi), berkeringat berlebihan dan kedinginan

e. Alkohol

Hawari (2002), mengungkapkan bahwa miras atau minuman keras adalah jenis narkoba dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (addiction) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan). Hawari (2002), menjelaskan gangguan mental organik yang terjadi pada diri seseorang yang menggunakan alkohol yaitu:

- 1) Terdapat dampak berupa perilaku misalnya perkelahian dan tindakan kekerasan.
- 2) Gejala fisiologik
 - a) Pembicaraan cadel (slurred speech)
 - b) Gangguan koordinasi, cara jalan yang tidak menetap
 - c) Mata juling (nistagmus), muka merah
- 3) Gejala psikologik
 - a) Perubahan alam perasaan (afek/mood)
 - b) Mudah marah dan tersinggung (irritabilitas)
 - c) Banyak bicara (melantur), gangguan perhatian/konsentrasi

f. Sedatif / Hipnotika

Didunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai “Obat tidur” (sedative/hipnotik) yang mengandung zat aktif nitrazepam atau *barbiturat* atau senyawa lain yang berkhasiat serupa. Penggunaan sedatif/hipnotik ini yang seharusnya sebagai pengobatan (*medicine*) bila disalahgunakan dapat menimbulkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan (dependen), apalagi bila dosisnya melampaui batas (Hawari, 2002).

Hawari (2002), mengungkapkan bahwa perubahan mental dan perilaku bagi pemakai yaitu sebagai berikut:

- 1) Gejala psikologik
 - a) Emosi labil
 - b) Hilangnya hambatan dorongan/impulse seksual dan agresif
 - c) Mudah tersinggung dan marah, banyak bicara (melantur)
- 2) Gejala neurologik
 - a) Pembicaraan cadel, gangguan koordinasi
 - b) Cara jalan yang tidak menetap, gangguan perhatian atau daya ingat
- 3) Perilaku maladaptif

Dari sekian sebab-sebab penggunaan narkotika secara tidak legal yang dilakukan oleh para remaja dikelompokkan kedalam tiga keinginan, yaitu:

- a. Remaja yang ingin mengalaminya (*experience seekers*) yaitu remaja ingin memperoleh pengalaman baru dan sensasi dari akibat pemakaian narkotik.
- b. Remaja yang bermaksud menjauhi atau lari dari realitas hidup (*oblivion seekers*) yaitu remaja yang menganggap keadaan terbius sebagai tempat pelarian terindah dan nyaman.
- c. Remaja yang ingin mengubah kepribadiannya (*personality change*) yaitu remaja yang beranggapan menggunakan narkotika dapat mengubah kepribadian seperti untuk menjadi berani, untuk menghilangkan rasa malu, menjadi tidak kaku dalam pergaulan dan lain-lain.

Berdasarkan sumber diatas dapat diambil kesimpulan penyebab remaja menggunakan narkoba adalah untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya, untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan, untuk menghilangkan rasa kegelisahan dan frustrasi, ikut kawan, iseng diikuti rasa ingin tahu, untuk memperoleh pengalaman baru dan sensasi dari akibat narkoba.

Faktor-faktor Penyebab Kecenderungan Remaja Memakai Narkoba

Faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan remaja memakai narkoba, antara lain:

- a. Kebanyakan remaja memakai karena rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dari rasa ingin tahu timbul keinginan untuk mencoba.
- b. Frustrasi merupakan faktor pendukung mengapa remaja memakai narkoba.
- c. Dari ajakan teman.
- d. Faktor lingkungan.

Insiden remaja yang terlibat narkoba antara lain:

- a. Coba-coba : 71 %
- b. Tawaran teman : 14 %
- c. Frustrasi : 15 %

Berdasarkan sumber diatas dapat diambil kesimpulan faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba yaitu keinginan untuk bersenang, lari dari kebosanan, rasa ingin tahu yang tinggi, ajakan teman.

Dampak

BNN mengungkapkan dampak penyalahgunaan narkoba antara lain:

1. Gangguan kesehatan jasmani: fungsi organ tubuh terganggu (hati, jantung, paru, otak dan lain-lain)
2. Penyakit menular karena pemakaian jarum suntik bergantian (hepatitis B/C, HIV/AIDS)
3. Overdosis yang menyebabkan kematian, ketergantungan, yang menyebabkan gejala sakit jika pemakaiannya dihentikan atau dikurangi, serta meningkatkan jumlah narkoba yang dikonsumsi.
4. Gangguan kesehatan jiwa (gangguan perkembangan mental-emosional, paranoid)
5. Gangguan dalam kehidupan keluarga, sekolah dan sosial (pertengkaran, masalah keuangan, putus sekolah, menganggur, kriminalitas, dipenjara, dikucilkan dan lain-lain)

Anonim (2003), mengungkapkan dampak penyalahgunaan narkoba yang lain adalah sebagai berikut:

a. Dampak fisik

Ketergantungan sel-sel tubuh, organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru, ginjal dan otak yang mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang narkoba. Banyak pecandu narkoba yang pada akhirnya katub jantungnya bocor, paru yang bolong, gagal ginjal serta liver yang rusak, kerusakan fisik akibat infeksi virus (hepatitis C dan HIV/AIDS) yang terjadi dikalangan pengguna jarum suntik.

b. Dampak mental

Selain ketergantungan fisik terjadi juga gangguan mental. Ketergantungan mental lebih sulit dipulihkan daripada ketergantungan fisik. Ketergantungan mental seperti sugesti yakni berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba.

Sugesti ini tidak bisa hilang dan tidak bisa disembuhkan, yang membedakan seorang pecandu dengan orang yang bukan pecandu yakni orang yang bukan pecandu dapat menghentikan penggunaannya kapan saja, tanpa ada sugesti, tetapi para pecandu akan tetap memiliki sugesti bahkan saat sampai hidup yang sudah normal. Sugesti memang tidak bisa disembuhkan, tetapi remaja dapat merubah cara hidupnya bereaksi atau merespon terhadap sugesti itu.

Dampak mental yang lain adalah pikiran dan perilaku obsesif kompulsif serta tindakan impulsif. Pikiran seorang pecandu menjadi terobsesi pada narkoba dan penggunaan narkoba. Seorang pecandu juga selalu berfikir dan berperilaku kompulsif yakni selalu mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.

c. *Dampak emosional*

Narkoba adalah zat yang mengubah mood seseorang, saat menggunakan narkoba mood, perasaan serta emosi seseorang ikut terpengaruh.

Emosi seorang pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, tidak berguna dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berfikir untuk melakukan bunuh diri, perasaan-perasaan inilah yang membuatnya ingin terus menggunakan karena salah satu efek dari narkoba adalah mematikan perasaan dan emosi.

d. *Dampak spiritual*

Bagi seorang pecandu narkoba dianggap sebagai sahabat yang selalu setia menemaninya. Secara spiritual narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan.

e. *Retardasi*

Retardasi sering dikaitkan dengan keterbelakangan mental. Dunia adiksi penyakit mempengaruhi fisik, mental, emosional dan spiritual seseorang. Seorang pecandu usia mentalnya akan berhenti pada usia saat pecandu mulai memakai narkoba, misalnya seorang pecandu mulai memakai saat usia 16 tahun maka usia mentalnya 16 tahun, meskipun saat ini pecandu masuk pemulihan pecandu telah berusia 26 tahun.

Retardasi yang dialami pecandu adalah ketidakmampuan berfikir dan membuat keputusan seperti layaknya orang normal seusianya. Kedewasaan emosional yang mengalami retardasi tidak sedewasa orang yang normal dalam mengendalikan emosinya.

Retardasi terbagi menjadi tiga antara lain:

1. Retardasi mental

Pola pikir pecandu seringkali tidak mencerminkan usianya yang sebenarnya.

2. Retardasi emosional

Pecandu tidak mampu mengendalikan emosinya, pecandu tidak memiliki kestabilan emosi yang dimiliki oleh orang-orang seusianya.

3. Retardasi Spiritual

Hubungan pecandu dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, apalagi dengan kekuatan lebih (Tuhan) bisa dikatakan tidak ada.

Hadiman (1996), mengungkapkan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap generasi muda antara lain:

a. Terhadap pribadi

Narkotik mampu merubah kepribadian korban secara drastis seperti berubah menjadi murung, pemarah bahkan melawan terhadap apa atau siapapun menimbulkan sifat masa bodoh sekalipun terhadap diri sendiri, seperti tidak lagi memperhatikan, sekolah, rumah, pakaian dan sebagainya.

Semangat belajar menjadi menurun dan suatu ketika korban juga bersikap seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan narkoba tersebut.

Tidak lagi ragu untuk melakukan hubungan seks secara sembarangan karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, hukum, agama sudah longgar. Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan narkoba .

b. Terhadap keluarga

Tidak lagi segan mencuri uang atau bahkan menjual barang dirumah yang bisa diuangkan untuk membeli narkoba. Tidak lagi menjaga sopan santun, kurang menghargai harta milik

yang ada dirumah, seperti mengendarai kendaraan tanpa perhitungan rusaknya atau menjadi hancur sama sekali, mencemarkan nama keluarga.

c. Terhadap kehidupan sosial

Berbuat tidak senonoh dengan orang lain, dan berakibat tidak saja bagi yang berbuat melainkan hukum masyarakat yang berkepanjangan, tidak segan-segan mengambil milik tetangga (orang lain) dan memperoleh uang untuk membeli narkoba.

Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, menimbulkan bahaya bagi ketertarikan dan keselamatan umum antara lain tidak merasa menyesal apabila melakukan kesalahan.

d. Terhadap negara dan bangsa

Rusaknya generasi muda pewaris bangsa, hilangnya rasa patriotisme cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia, yang pada gilirannya akan memudahkan pihak-pihak lain mempengaruhi untuk menghancurkan negara.

Pencegahan dan pengobatan

Yayasan Cabang Organisasi (2002), mengungkapkan bahwa pencegahan narkoba yakni:

- a. Lingkungan pergaulan yang sehat
- b. Memperkuat keimanan
- c. Komunikasi baik
- d. Hindari pintu masuk narkoba yaitu rokok

Pertolongan pertama pada orang yang mengalami kecanduan narkoba adalah pasien dimandikan dengan air hangat, minum yang banyak, mengkonsumsi makanan yang bergizi dalam jumlah yang sedikit dan sering

dan dialihkan perhatiannya dari narkoba. Bila tidak berhasil dibawa ke dokter, pengguna narkoba harus diyakinkan bahwa gejala sakaw mencapai dalam tiga sampai lima hari dan setelah sepuluh hari akan hilang. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yaitu pencegahan narkoba meliputi lingkungan pergaulan yang sehat, memperkuat keimanan, komunikasi baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berbentuk pendidikan / penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, pemberian modul, dan penayangan VCD pada remaja desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Materi ceramah dan penayangan VCD mengenai narkoba akan diberikan menggunakan LCD. Topik yang akan didiskusikan adalah mengenai masalah pengertian, jenis narkoba, faktor-faktor penyebab, risiko penyalahgunaan, dampak penyalahgunaan narkoba, dan penatalaksanaan dampak penyalahgunaan narkoba .

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah, diskusi, disertai pemberian modul belajar dan penayangan VCD ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Desember 2008. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 56 remaja di desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo Kegiatan pengabdian ini berlangsung dari jam 08.30 – 10.00.

Secara umum, semangat para remaja di desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo dalam menerima informasi kesehatan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari; seluruh peserta mengikuti acara ini dari awal sampai akhir, adanya peningkatan pengetahuan, dan sikap para remaja dalam memahami materi yang disampaikan. Alat ukur berupa 20 pertanyaan pengetahuan

mengenai pengertian, jenis narkoba, faktor-faktor penyebab, risiko penyalahgunaan, dampak penyalahgunaan narkoba, dan penatalaksanaan dampak penyalahgunaan narkoba dapat dimengerti, dan dipahami dengan baik. Sedangkan 20 pertanyaan mengenai sikap dampak penyalahgunaan narkoba, dan penatalaksanaan proses pemberian materi banyak ditanyakan yang pada akhirnya ada kecenderungan berperilaku sehat, dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Remaja di desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo banyak yang mengajukan pertanyaan seputar masalah penyalahgunaan narkoba. Pertanyaan yang diajukan diantaranya:

1.	Apakah pemakaian ganja dicampur dengan rokok?
2.	Apakah ekstasi mempunyai pengaruh menjadikan pemakainya lebih percaya diri?
3.	Apakah opiat (morphin, heroin/putaw) mempunyai efek lesu dan tidak bertenaga?
4.	Apakah menggunakan narkoba mengakibatkan semangat lebih menurun?
5.	Apakah narkoba mengakibatkan daya ingat menurun?
6.	Apakah penggunaan narkoba yang jangka panjang mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh
7.	Apakah tertularnya penyakit seperti HIV/AIDS karena pemakaian jarum suntik secara bergantian

Setelah pertanyaan-pertanyaan dijawab oleh penceramah dengan jelas, kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kembali tentang semua hal yang telah diceramahkan. Hasilnya para remaja di desa Gonilan yang mengikuti kegiatan ini dapat menjawab, walaupun ada yang perlu dijelas-

kan ulang. Pertanyaan mengapa orang yang melakukan penyalahgunaan narkoba dapat terkena penyakit HIV/AIDS banyak diutarakan remaja. Hal ini menggambarkan bahwa antusiasme remaja dalam mengikuti pendidikan kesehatan penanggulangan bahaya narkoba ini sangat tinggi.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara objektif dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan, dan sikap yang diukur sebelum (pretes) dan postes (sesudah). Pretes dilakukan pada jam 8.30 pagi. Setelah pemberian materi selama 100 menit, dan istirahat, pada jam 10.00 dilakukan postes. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja Gonilan yang mengikuti kegiatan ini. Pengetahuan, sikap, dan kecenderungan berperilaku remaja Gonilan menjadi lebih baik bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan mengenai bahaya narkoba. Namun demikian, sikap dan kecenderungan berperilaku hanya mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

Perubahan sikap dan kecenderungan perilaku pada remaja Gonilan yang hanya mengalami peningkatan yang tidak signifikan sesungguhnya merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Hal tersebut mengingat bahwa perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu yang lama (Martin, G. and Pear, J dalam Prabandari, 2005). Pencegahan penyalahgunaan narkoba akan dapat berhasil jika pencegahan yang dilakukan termasuk dalam kriteria universal, selektif maupun ditujukan pada sasaran yang memiliki indikasi tertentu. Program pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam pengabdian ini termasuk pada kelompok kriteria kedua yaitu dengan menggunakan kriteria selektif yang ditujukan pada remaja yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba.

Mengenai batasan waktu yang pasti berapa lama seorang individu akan berubah setelah diberi perlakuan terutama berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba memang belum terdapat batasan yang pasti. Namun

demikian, beberapa penelitian membuktikan perlunya waktu yang relatif lama untuk keberhasilan suatu program pencegahan penyalahgunaan narkoba hingga ke tingkat perubahan perilaku. Untuk itu diperlukan adanya pelajaran mengenai penanggulangan bahaya narkoba pada remaja yang dapat dimasukkan pada kurikulum SD, SMP, maupun SMU/SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Pelatihan pada remaja mengenai pencegahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan.
2. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja Gonilan meningkat. Walaupun peningkatan sikap dan perilakunya kurang signifikan.
3. Perubahan sikap dan perilaku memerlukan waktu yang relatif lama. Maka kegiatan pelatihan semacam ini harus sering dilakukan.

a. Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu sering dilakukan.
2. Aktivitas remaja perlu diarahkan pada hal-hal yang positif supaya terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
3. Perlunya pelajaran penanggulangan bahaya narkoba masuk dalam kurikulum SD, SMP, dan SMU/SMK

PERSANTUNAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada pimpinan FIK yang ikut memperlancar kegiatan ini. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Kepala desa Gonilam yang telah memberikan ijin lokasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta semua remaja Gonilan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Dampak Fisik, Emosional, Mental, Retardasi. *www. Narkobaku Tripod. com. htm.*
- Hadiman. 1996. *Perlakukanlah Barang Haram Ekstasi Narkotika dan lain-lain seperti Barang Haram Lainnya*, Jakarta: Bimmas Polri.
- Hawari. D. 2002. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkotik, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hurlock. B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Alih Bahasa: Dra Istiwidayanti, dkk, Jakarta: Erlangga.
- Idries. 2003. Remaja dan Narkoba. *Jakarta: www. Indonesia-media.com/rubrik/ parenting/ parenting 00 agustus htm*
- Prabandari Y. S., dkk. 2005. *Pelatihan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Siswa SD dan SMP di Yogyakarta*. Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat.

- Sudarsono. 1991. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudiro, M. 2000. *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta: Madani Pustaka.
- Supriyanto. 2005. *Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Surakarta: Caraka Candi.
- Yanny, L D. 2001. *Narkoba pencegahan dan Penanganannya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yayasan Cabang Organisasi. 2002. Pencegahan dan Pengobatan Narkoba, www.Maljongkok.com/Curhat/Narko/Narkoarticleid Cfm? Article did = 30